

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang mencakupi dari Kota dan Kabupaten yang berada diwilayah Pulau Sumatera, yang Ibu Kotanya adalah Kota Jambi. Jambi memiliki banyak Kabupaten, dari banyaknya Kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten Batang Hari. Batang Hari atau Sungai Hari merupakan sungai terpanjang di Provinsi Jambi di Pulau Sumatra. Batang Hari merupakan salah satu Kabupaten tertua yang ada di Provinsi Jambi, yang berpusat kota nya yaitu Muara Bulian. Kabupaten Batang Hari memiliki berbagai macam legenda, budaya dan adat istiadat, salah satunya yaitu legenda *Tapah Malenggang*.

Tapah Malenggang merupakan seekor ikan yang merupakan legenda dalam masyarakat Kabupaten Batang Hari. Ikan ini bergerak didalam air dengan meliuk-liukan badannya, sehingga masyarakat Batang Hari menyebut Ikan ini Ikan *Tapah Malenggang*. Menurut kepercayaan masyarakat Batang Hari, ikan ini merupakan jelmaan dari dewa yang bernama *Mambang Diawan* yang merupakan putra pertama dari ibu bernama *Sicindai Laut* dan seorang ayah bernama *Sati*

Menggun. Memiliki dua saudara laki-laki yaitu *Mambang Dibulan* (Tapah Kudung), *Mambang Sakti* (Tapah Temago). Ketiga kakak beradik ini tinggal di alam pintu langit.

Kisah awalnya, *Mambang Diawan* bermimpi bertemu dengan seorang gadis cantik yang bernama *Putri Kesuma Ampai*. Mimpi itulah yang membuat *Mambang Diawan* turun kebumi karena ingin bertemu dengan *Putri Kesuma Ampai*, dan menjelma sebagai seekor Ikan yang disebut oleh masyarakat Kabupaten Batang Hari Ikan *Tapah Malenggang*.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai melakukan ritual untuk Ikan *Tapah Malenggang* yang sudah banyak membantu warga dan supaya tidak terkena musibah. Ritual yang dilakukan yaitu pertama ritual memberi makan Ikan *Tapah Malenggang* berupa bubur kuning, bubur putih, bubur merah, ayam panggang dan nasi ketan yang dipimpin oleh Kepala Adat, kedua ritual dalam menceritakan sejarah Ikan *Tapah Malenggang* dengan memotong kambing dan darahnya dihilirkan di Sungai Batang Hari, agar air sungai tersebut tidak meluap. Ketiga ritual agar seseorang yang mengangkat cerita Ikan *Tapah Malenggang* supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan yaitu

dengan membuat perasapan kemenyan dan dibacakan mantra oleh orang yang tahu dengan silsilah Ikan *Tapah Malenggang* (Kepala Adat).¹

Berdasarkan latar belakang diatas, pengkarya terinspirasi mengangkat fenomena legenda Ikan *Tapah Malenggang* menjadi sebuah karya tari dengan fokus prosesi ritual memberi makan Ikan *Tapah Malenggang*. Hal ini disebabkan karena pengkarya ingin mengenalkan budaya legenda Ikan *Tapah Malenggang* yang merupakan sebuah legenda dan menyimpan banyak sejarah di Kabupaten Batang Hari.

Persoalan inilah yang membuat pengkarya tertarik untuk membuat karya tari yang akan diberi judul *Mambang Diawan*, yang merupakan nama lain dari Ikan *Tapah Malenggang* yang memiliki arti makhluk halus yang memiliki kedudukan tinggi. Didalam masyarakat Batang Hari, *Mambang* artinya makhluk halus dan *Diawan* artinya diatas atau tinggi. Karya tari ini tidak menceritakan ritual tersebut, tetapi lebih memfokuskan kepada peristiwa apabila ritual itu tidak dilakukan sebagaimana mestinya, sehingga menimbulkan peristiwa atau musiba kepada masyarakat. Karya tari ini diiringi dengan vokal *krinok* yang berangkat dari daerah Jambi, pengkarya ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa ketika ritual ini jika

¹ Hasil Wawancara (Datuk Zainul selaku Kepala Adat Desa Tanjung Maruo) Pada tanggal 29 Januari 2019 Pukul 17. 27 WIB

tidak dilakukan sebagaimana mestinya akan mengakibatkan atau menimbulkan musibah dan malapetaka.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan sebuah karya tari yang berangkat dari peristiwa budaya ritual memberi makan Ikan *Tapah Malenggang*, yang tidak sesuai dengan aturan yang dilakukan

C. Tujuan dan Kontribusi Penggarapan

a. Tujuan penciptaan

1. Mengangkat kembali dan mengingatkan tentang sejarah dan ritual Ikan *Tapah Malenggang*.
2. Agar masyarakat bisa melihat bagaimana efek yang ditimbulkan apabila tidak sesuai melakukan ritual sebagaimana mestinya. Sehingga masyarakat dapat mengambil hikmahnya melalui karya ini.

b. Kontribusi Penggarapan

1. Melalui karya ini agar masyarakat luar tahu tentang ritual Ikan *Tapah Malenggang* yang berasal dari kabupaten Batang Hari dan tahu tentang ikon yang ada di daerah tersebut.
2. Memberikan pesan kepada generasi muda supaya tetap mengingat tentang sejarah legenda yang mengandung nilai-nilai

Pendidikan. Supaya kita bisa menjalankan hidup sesuai dengan aturan.

2. Keaslian Karya

Keaslian karya dalam menciptakan karya tari perlu orisinal karya dan melihat pada karya-karya sebelumnya, yang memiliki kesamaan konsep dengan karya yang digarap. Perbandingan karya sangatlah penting agar tidak terkesan meniru atau plagiat pada karya sebelumnya, pengkarya mencari beberapa karya sebagai bahan perbandingan diantaranya :

1. Karya Wiwik Winarno yang berjudul “ *Tapah Malenggang* ” ditampilkan dalam rangka festival *River Batang Hari* Kabupaten Batang Hari pada tahun 2016, dengan fokus kisah cinta *Tapah Malenggang*. Persamaan yang terdapat pada karya *Tapah Malenggang* dan *Mambang Diawan* ini yaitu sama-sama berangkat dari Legenda Ikan *Tapah Malenggang*. Perbedaan yang terdapat didalam karya *Mambang Diawan* ini dari fokus dan properti yang digunakan, serta gerakan dan kostum yang dipakai. Karya *Mambang Diawan* berfokus kepada ritual memberi makan Ikan *Tapah Malenggang*, pada karya *Mambang Diawan* menghadirkan bagaimana bentuk penyajian memberi makan Ikan *Tapah Malenggang* yang tidak sesuai dengan aturan

yang sebagaimana mestinya, sehingga menimbulkan akibat dan musibah kepada masyarakat tersebut.

2. Karya Oky Akbar yang Berjudul “ Tapa Malenggang ” ditampilkan dalam produksi Teater Air Jambi yang ke-36 di panggung Aktor Sumatera pada tanggal 15-17 November 2017, dengan fokus cerita tentang *Tapah Malenggang*. Perbedaan yang terdapat pada karya *Mambang Diawan* yaitu perbedaan pada fokus, kostum dan gerakan yang dipakai, pada karya *Mambang Diawan* menghadirkan bagaimana bentuk ritual memberi makan Ikan *Tapah Malenggang* apabila tidak dilakukan sebagaimana mestinya dan memunculkan bagaimana akibat dari kesalahan dalam memberi makan Ikan *Tapah Malenggang* tersebut. Sedangkan pada Karya Oky Akbar tidak menghadirkan ritual yang ada pada legenda Ikan *Tapah Malenggang*, tetapi dengan fokus cerita awal mula adanya Ikan *Tapah Malenggang*. Persamaan yang terdapat pada karya ini yaitu sama-sama berangkat dari legenda Ikan *Tapah Malenggang*.

3. Karya Sean Popo Hadi yang berjudul “ Legenda Tapah Malenggang ”, ditampilkan dalam festival *Teater Astari* pada tahun 2017. Pada karya ini Sean Popo Hadi berfokus dengan cerita *Tapah Malenggang*, tanpa menghadirkan ritual memberi makan Ikan *Tapah Malenggang*. Pada karya *Mambang Diawan*

menyajikan bentuk ritual memberi makan Ikan *Tapah Malenggang*.

